

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 4 Kabupaten Garut

Ai Andriani, Nanang Hanafiah, Marwan Setiawan

umuihsanazfar@gmail.com

ABSTRACT

The background of the research was the previous research on several Madrasah Ibtidaiyah in Garut showed that the moral values have not been implemented optimally, it was because planning, implementation and evaluation have not yet been optimal, so it has negative impact for student's character. The purpose of this research was to obtain an overview about the planning, implementation, evaluation, problem and solution of implementation moral values in order to transform student's character in Madrasah Ibtidaiyah in Garut. This research used qualitative approach and data collection techniques were carried out through triangulation observations, interview, and study documentation, while the data sources were principals, teachers and students. The result of this research showed: First, in the planning aspects were carried out with three steps, there are, 1) determining the program involved many parties, they were institute, committee, principal, and teachers. 2) determining the purpose, refers to education national goal, developed through the vision, mission and the objective of Madrasah. 3) determining learning schedule. Second, in the implementation aspect, the teacher performed what has been made in the planning, started from integrated the characteristic education that has been formulated into all subjects, introduction, contents and closing of the activities; Integrated characteristic education in everyday activities; integrated characteristic education on activities that have been programmed or planned. The last, made collaborative communication between school and parents. Third, in the evaluation aspect included evaluation of learning outcomes, middle semester and final semester. Furthermore, process evaluation was carried out at the beginning of the following school year. Fourth, in the problem aspect were internal factor (Students) and external factor (Surrounding) there were family, school, and society environment. Fifth, in the solution aspect, the teacher created interesting learning process, based on the age and characteristic of the students, so the students could be focused and be motivated and also not affected by the surrounding environment, increasing teachers competences of characteristic education, also made a collaborative communication with parents to achieve student's characteristic, because it was the responsibility between the teachers, parents and surrounding environment.

Keywords : Value, Aqidah Akhlak, Characteristic education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian pendahuluan pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Garut yang menunjukkan bahwa nilai-nilai akidah akhlak belum terimplementasikan secara optimal. Hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga berdampak negatif terhadap karakter siswa. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, masalah dan solusi *implementasi* nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi sedangkan sumber data melalui triangulasi: kepala madrasah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, pada aspek perencanaan dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: 1) Penetapan program, dengan melibatkan berbagai pihak yakni yayasan, komite, kepala dan guru madrasah; 2) Penetapan tujuan, mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang dikembangkan melalui visi, misi dan tujuan madrasah masing-masing; 3) Penentuan jadwal pembelajaran. Kedua, pada aspek pelaksanaan guru melaksanakan apa-apa yang telah dibuat pada perencanaan, mulai dari mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah; mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Dan terakhir membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Ketiga, pada aspek penilaian yaitu meliputi evaluasi hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan. Selanjutnya evaluasi proses dilaksanakan pada awal tahun pelajaran berikutnya. Keempat, pada aspek masalah yang dihadapi terdiri dari faktor internal (peserta didik) dan faktor eksternal (lingkungan) baik itu lingkungan keluarga, sekolah/ *stake holder*, maupun lingkungan masyarakat. Kelima, pada aspek solusi, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan karakter peserta didik sehingga anak fokus dan termotivasi serta tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar, meningkatkan kompetensi guru tidak terkecuali dalam hal Penguatan Pendidikan Karakter, juga membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua demi tercapainya karakter yang baik pada diri siswa yang merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan juga lingkungan sekitar.

Kata kunci : *Nilai, Aqidah Akhlak, Pendidikan Karakter*

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang mampu memajukan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini tentunya pemerintah berusaha menciptakan atau meningkatkan mutu pendidikan, baik itu bersifat umum ataupun keagamaan.

Pendidikan jelas berperan penting dalam menciptakan manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan bukan sekedar melahirkan orang cerdas dan terampil dalam keahliannya, tetapi juga mulia akhlaknya dan tindakannya (Nashir, 2013:16). Keberhasilan suatu pendidikan tidak dilihat dari kecerdasan peserta didik saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan peserta didik yang cerdas juga memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk menghadapi masa depan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, ada dua hal penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Pertama, mengembangkan kemampuan peserta didik; dan kedua, membentuk watak peserta didik. Sehingga tujuan dari proses pendidikan melalui pembelajaran adalah perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2012:29) bahwa tujuan pembelajaran ialah peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter.

Dalam undang-undang tadi disebutkan juga bahwa salah satu indikator dalam pendidikan nasional yaitu berakhlak mulia, maka jelas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan tidak hanya mencerdaskan dalam aspek kognitif saja melainkan juga berfungsi sebagai pembentukan karakter, dengan kata lain pendidikan tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi juga membangun kepribadian agar berakhlak mulia. Namun selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif anak sehingga ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali. Hal ini terbukti bahwa standar kelulusan untuk tingkat sekolah dasar dan menengah masih memberikan prosentase yang lebih banyak terhadap hasil Ujian Nasional daripada hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi

dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

Evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolok ukur keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter; berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan disepanjang hayatnya.

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan *character building* bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, diantaranya yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak. Akidah Akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak.

Menurut Shobron Sudarno, dkk (2005,1) akidah berakar dari *'aqada-*

ya'qidu'aqdan-'aqidatan. *'Aqdan* memiliki makna kokoh, ikatan, dan perjanjian. Setelah kata *'aqdan* terbentuk menjadi *'aqidah* maka berarti keyakinan. Keyakinan yang terpatri dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan akhlak berhubungan dengan perilaku manusia baik dan buruk sebagaimana etika dan moral. Akhlak yaitu sesuatu yang bersumber dari wahyu Allah yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rois Mahfud, 2011:96).

Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak terpisahkan. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak mulia. Akidah dan akhlak yang mulia tersebut akan menghasilkan karakter diri yang baik. Akhlak adalah misi utama Nabi Muhammad SAW. Nabi diturunkan ke bumi diperintahkan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugerah Tuhan yang tersimpan dalam diri anak baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Pada masa anak-anak pengembangan agama melalui pengalaman hidupnya diwaktu kecil dalam keluarga, di sekolah dan di lingkungan masyarakat sangatlah penting. Semakin banyak unsur agama maka sikap dan tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan karakter di Indonesia sudah dicanangkan sejak dulu namun

masih ditemukan beberapa permasalahan dalam penerapannya. Nilai-nilai karakter bangsa seperti kejujuran, kesantunan dan kebersamaan semakin hilang. Budi pekerti luhur, kejujuran, kesantunan, disiplin dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Pembentukan karakter sejak dini perlu dilakukan agar dapat mencegah timbulnya kemrosotan karakter dimasa yang akan datang. Apabila karakter sudah terbentuk sejak dini, ketika dewasa nanti tidak mudah terpengaruh dengan berbagai godaan yang datang (Ismi Latifah, 2015:3).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2011 :108), tahap perkembangan karakter dalam Islam : 1) Tauhid (usia 0-2 tahun), 2) Adab (usia 5-6 tahun), 3) Tanggung jawab (usia 7-8 tahun), 4) *Caring*/peduli (usia 9-10 tahun), 5) Kemandirian (usia 11-12 tahun), 6) Bermasyarakat (usia 13 tahun).

Implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

- (1) *religious* (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7)

- mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/ komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab (Anas & Irwanto, 2013:54-56).

Dari indikator tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter.

Problematika karakter yang masih banyak ditemui diantaranya siswa kurang bertanggung jawab, perilaku-perilaku siswa yang kurang baik. Beberapa perilaku itu antara lain berkata tidak baik, berbohong, mencontek, makan sambil berdiri, berpakaian kurang rapi, tidak disiplin dan berkelahi dengan temannya. Maka tantangan yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta dilandasi akhlak mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya pemberdayaan row input yaitu siswa, instrumental input meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan biaya. Selain itu, belum optimalnya keterlibatan environmental input yang terdiri dari keluarga, masyarakat dan *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada kedua Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akidah akhlak belum optimal hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian sehingga berdampak negatif terhadap karakter siswa.

Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat ditemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya. Adapun penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penilaian Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut?
4. Apa masalah yang dihadapi dalam Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut?
5. Bagaimana solusi masalah Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut?

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif atau *Naturalistic inquiri*. Alasan pemilihan pendekatan ini karena objek yang akan dikaji untuk memperoleh gambaran secara mendalam

tentang Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi sedangkan sumber data melalui triangulasi: kepala madrasah, guru dan siswa

B. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIN 4 Garut

Perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa memiliki dasar dan tujuan. Dasar diterapkannya implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut karena pada dasarnya manusia memiliki watak, tabiat atau karakter yang berbeda. Karakter anak harus diarahkan supaya tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter yang baik.

Awal terbentuknya karakter didorong oleh pemahaman, kepercayaan, kebiasaan dan pola pikir yang dibangun oleh lingkungan masing-masing. Dalam membentuk karakter siswa di MIN 4 Garut ini melalui kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan keteladanan serta pembiasaan yang diterapkan oleh guru.

Mata pelajaran akidah akhlak dan karakter disini diintegrasikan agar keduanya bisa saling melengkapi maka dari itu diperlu suatu metode agar tujuan pembelajaran semakin terarah. Pembentukan karakter sejak dini sangatlah penting untuk membekali

siswa agar terbiasa dengan perilaku terpuji sehingga kelak ketika dewasa sudah mengerti mana yang baik dan tidak baik untuk dirinya

Penerapan metode pembentukan karakter disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah yang dijalankan di MIN 4 Garut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut yaitu kurikulum 2013 baik untuk mata pelajaran umum juga PAI dan Bahasa Arab.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran atau mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas: Kompetensi Dasar sikap spiritual; Kompetensi Dasar sikap sosial; Kompetensi Dasar pengetahuan; dan Kompetensi Dasar keterampilan

1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil temuan di MIN 4 Garut, koordinator bidang kurikulum menyatakan bahwa perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam perencanaan membentuk karakter siswa tentu akan mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah.

Kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut sudah sesuai dengan tujuan nasional karena goal akhirnya memang akan mengejar tujuan pendidikan nasional yang sudah dirumuskan, yaitu intinya membentuk manusia yang utuh secara ketaqwaan terhadap Tuhan, memiliki pengetahuan, serta menjadi pribadi yang mantap dan adaptif. Semua tujuan tersebut lalu di *breakdown* dalam kurikulum dan tujuan madrasah. Misalnya dalam kurikulum, muncul penguatan sikap sosial dan spiritual, ini merupakan salah satu bentuk bahwa kurikulum kita tidak melulu tentang kognitif.

1) Program Kegiatan

Program kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut dibuat dan disepakati dalam rapat kerja guru yang kemudian dimasukkan ke dalam program tahunan. Semua program kerja tersusun, termasuk koordinator pelaksana di lapangan yang ditunjuk langsung oleh pimpinan madrasah.

Pendidikan karakter selain diintegrasikan dalam pembelajaran juga melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan harian atau yang lebih dikenal dengan sebutan pengembangan diri siswa yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Misalnya sebelum jam pelajaran dimulai, siswa setiap tingkatan kelas melaksanakan sholat duha di masing-masing kelas yang dipimpin oleh gurunya selama 15 menit. Kemudian hafalan surat-surat juz amma sesuai tingkatan kelas selama 15 menit. Siangnya dilaksanakan sholat zuhur berjamaah di masing-masing kelas.. Setelah semua kegiatan pembiasaan jam pagi selesai baru mulai masuk pada kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan tadarus dikarenakan keterbatasan waktu, siswa

melaksanakannya setiap hari Jum'at di masing-masing kelas .

Untuk lebih jelas dan lengkapnya berikut perencanaan kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut yang ada kaitannya dengan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

2) Bentuk kegiatan pengembangan diri di MIN 4 Garut adalah sebagai berikut:

- a) *Terprogram*, melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling, krida, karya ilmiah, latihan/lomba keberbakatan/prestasi, seminar, workshop, bazar, dan kegiatan lapangan.
- b) *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, ibadah khusus keagamaan bersama, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- c) *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- d) *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru, karyawan madrasah serta dengan teman-teman.

3) Kurikulum Darurat Covid 19

Sebagai acuan dasar dalam penetapan struktur kurikulum darurat pada Madrasah Ibtidaiyah ini adalah SK Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPKM) MIN 4 Garut untuk melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, muatan kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam hal struktur kurikulum darurat, TPKM memodifikasi dari struktur kurikulum yang tercantum di dalam Dokumen I KTSP dengan mengurangi beban belajar pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan atau rancangan kegiatan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut, diawali dengan menetapkan suatu lembaga ketika ingin berhasil dan sukses dalam hal apapun, tidak terkecuali dalam membentuk karakter siswa maka diperlukan sebuah manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan Nanang Fattah (2009: 49) bahwa:

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) Identifikasi dan pengerahan sumber.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kabupaten Garut, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prabowo Sugeng Listyo & Nurmaliyah Faridah (2010:1) bahwa Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIN 4 Garut

Pelaksanaan pembelajaran di MIN 4 Garut dilaksanakan secara jarak jauh atau kelas virtual Dalam Jaringan (*Daring*) yaitu bagi peserta didik yang terpenuhi fasilitasnya berupa laptop, Hp android maupun jaringan internet, madrasah dan guru menggunakan aplikasi pembelajaran digital dengan menyediakan menu/pengaturan kelas virtual antara Madrasah dari Kementerian Agama, dan/atau aplikasi lain yang sejenis. Selain *E-learning* pada proses pembelajaran daring tatap muka virtual juga dilakukan melalui video *conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan, hal tersebut dilakukan untuk memastikan adanya interaksi/ komunikasi dua arah antara guru dengan pesertadidik.

Selain daring, di MIN 4 Garut juga dilaksanakan pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan (*Luring*) dilaksanakan bagi peserta didik yang belum terpenuhi fasilitasnya berupa laptop, Hp android maupun jaringan internet, guru dan peserta didik menggunakan vasilitas melalui media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Selain itu, para peserta

didik juga dapat menggunakan media televisi dan radio.

Berikut lebih lengkapnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa di MIN 4 Garut, terutama pada masa darurat covid-19 antara lain: buku sekolah elektronik (<https://bse.kemendikbud.go.id>), sumber bahan ajar peserta didik, Guru berbagi (*E-Learning* Madrasah), aplikasi *e-learning* madrasah (<https://elearning.kemenag.go.id/>), web Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (<https://belajar.kemdikbud.go.id>), TVRI, TV edukasi Kemendikbud (<https://tve.kemendikbud.go.id/live/>), Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud (<http://rumahbelajar.id>), Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud (pusdatin.webex.com), Aplikasi daring untuk paket A,B,C. (<http://setara.kemdikbud.go.id/>), Guru berbagi (<http://guruberbagi.kemdikbud.go>), Membaca digital (<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>), Video pembelajaran (Video pembelajaran), Radio edukasi Kemendikbud (<https://radioedukasi.kemdikbud>), Ruang guru PAUD Kemendikbud (<http://anggunpaud.kemdikbud>), Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia (<https://medukasi.kemdikbud.go.id/meduka>), Modul Pendidikan Kesetaraan (<https://emodul.kemdikbud.go.id/>), Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC (<http://mooc.seamolec.org/>).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I

sampai Kelas VI. Dan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dikecualikan tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu tetapi berdasarkan mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan Kompetensi Dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan Kompetensi Dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi Dasarnya sendiri. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial.

Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian

tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya. Selain itu, pembelajaran tematik terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Muatan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Garut pada PAI dan Bahasa Arab meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun dari mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan saintifik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator bidang kurikulum dan mengacu kepada perencanaan program yang telah dibuat ada beberapa mekanisme

yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIN 4 Garut diantaranya:

- 1) Kegiatan Pengembangan Diri yang bersifat Terprogram dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran dibina oleh guru dan konselor sekolah.
- 2) Kegiatan Pengembangan Diri Terprogram (Ekstrakurikuler) dilaksanakan di luar jam pembelajaran dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah.
- 3) Kegiatan Pengembangan Diri Tidak Terprogram (rutin, spontan dan keteladanan) dilaksanakan pada waktu jam pembelajaran efektif dibina oleh guru dan konselor sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu (1) tahap awal/pendahuluan, (2) tahap inti, dan tahap akhir pembelajaran.

Ketiga tahapan dalam pelaksanaan tersebut merupakan realisasi dari perencanaan. Hal itu sejalan dengan Novan Ardi Wiyani (2012: 56) bahwa “merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna yang benar-benar bermanfaat”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi nilai-nilai akidah akhlak

dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut, guru berperan sebagai pembimbing yang bertugas mengarahkan, memberi motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar dan memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan Novan Ardi Wiyani (2012:78):

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

3. Evaluasi implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut

Evaluasi yang dilaksanakan di MIN 4 Garut pada seluruh mata pelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran akidah akhlak yakni dengan pendekatan otentik terhubung di MIN 4 Garut sudah melaksanakan kurikulum 2013, dimana dalam pembelajaran dan juga penilaian tidak hanya mengedepankan aspek kognitifnya saja, tetapi di imbangi dengan aspek afektif dan juga psikomotorik. Bahkan penilaian sikap spiritual dan sosial lebih dikedepankan. Jadi disamping penilaian secara kognitif yaitu mengenai kemampuan pengetahuan selama proses

pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan siswa juga diamati dan juga dinilai sikap dan perilakunya sehari-hari, mulai dari sikap keberagamaannya/ spiritualnya, sikap siswa terhadap guru, teman, dan seluruh warga sekolah. Dan penilaian yang terakhir yaitu dari segi psikomotorik yakni kemampuan keterampilan siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yakni siswa yang memiliki progress pada karakter positifnya, ia juga berprogress pada prestasi, spiritual, sosial, dan psikomotor di kelas, dapat dilihat dengan perolehan nilai meningkat, keaktifan di kelas, berkurangnya kebiasaan berkelahi dengan teman, dsb.

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan cara penilaian. Adapun Penilaian hasil belajar pada masa darurat di MIN 4 Garut memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a) Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
- b) Penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- c) Penilaian hasil belajar berbentuk antara lain portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui ites daring, dan/atau bentuk ases menilainya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan.
- d) Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhirtahun (PAT).
- e) Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak dipaksakan untuk mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
- f) Pemberian tugas kepada pesertadidik dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dilaksanakan bervariasi antar pesertadidik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah .Pemberian tugas diberikan secara proporsional atau tidak berlebihan dengan tujuan perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi pesertadidik selama masa darurat tetap terjaga.
- g) Hasil belajar peserta didik dikirim ke guru antara lain berupa foto, gambar, video, animasi, karyaseni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
- h) Terkait penugasan yang diberikan oleh guru, waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ketersediaan waktu peserta didik dan orangtua/wali
- i) Dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.

- j) Guru melakukan analisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.

Evaluasi implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kabupaten Garut terdiri dari dua jenis evaluasi yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Hal ini sejalan dengan Rossi Arikunto dalam Mulyadi (2015: 1) bahwa:

Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.

Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran apapun penting dilakukan dengan baik. Karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

4. Masalah implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut

Permasalahan yang dihadapi dalam evaluasi implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kabupaten Garut di antaranya:

- a. Masih terdapat siswa yang sulit diatur, kadang masih suka berlari-larian, ramai sendiri, bermain dengan temannya ketika guruproses pembelajaran sehingga guru memerlukan tenaga ekstra dan sabar menghadapi siswa. Ini merupakan salah satu hal yang menghambatan dalam pembelajaran.
- b. Tingkat usia kematangan anak, sehingga anak masih sulit menangkap keterangan atau penjelasan dari guru, oleh karena itu guru harus ekstra sabar menerangkan dengan bahasa yang mudah diterima siswa.
- c. Kurangnya motivasi, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar siswa merasa malas untuk belajar, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan dari guru, tidak ada minat dalam belajar serta tidak memiliki keinginan dalam belajar. Hal ini menjadi faktor yang sangat menghambat dalam pembelajaran.
- d. Terdapat siswa yang kurang bahkan tidak hormat dan sopan santun kepada guru.
- e. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh.
- f. Adanya lingkungan keluarga yang masa bodoh dengan pendidikan anak karena merasa sudah cukup belajar di

sekolah, sehingga kurang kerjasama dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik di rumah.

- g. Lingkungan masyarakat yang kurang memahami arti penting pendidikan karakter.

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran tidak akan terlepas dari yang namanya masalah. Namun dalam hal ini madrasah sebagai pengelola dalam pendidikan harus bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang muncul dalam implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di kabupaten garut dari segi peserta didik sendiri, pendidik sebagai pembimbing dan lingkungan.

Permasalahan yang dihadapi dalam evaluasi implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Kabupaten Garut di antaranya:

- a. Masih terdapat siswa yang sulit diatur, kadang masih suka berlarian, ramai sendiri, bermain dengan temannya ketika guruproses pembelajaran sehingga guru memerlukan tenaga ekstra dan sabar menghadapi siswa. Ini merupakan salah satu hal yang menghambatan dalam pembelajaran.
- b. Tingkat usia kematangan anak, sehingga anak masih sulit menangkap keterangan atau penjelasan dari guru, oleh karena itu guru harus ekstra sabar menerangkan dengan bahasa yang mudah diterima siswa.
- c. Kurangnya motivasi, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar siswa merasa malas untuk belajar, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan dari guru, tidak ada minat dalam belajar

serta tidak memiliki keinginan dalam belajar. Hal ini menjadi faktor yang sangat menghambat dalam pembelajaran.

- d. Terdapat siswa yang kurang bahkan tidak hormat dan sopan santun kepada guru.
- e. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh.
- f. Adanya lingkungan keluarga yang masa bodoh dengan pendidikan anak karena merasa sudah cukup belajar di sekolah, sehingga kurang kerjasama dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik di rumah.
- g. Lingkungan masyarakat yang kurang memahami arti penting pendidikan karakter.

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran tidak akan terlepas dari yang namanya masalah. Namun dalam hal ini madrasah sebagai pengelola dalam pendidikan harus bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang muncul dalam implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di kabupaten garut dari segi peserta didik sendiri, pendidik sebagai pembimbing dan lingkungan.

5. Solusi implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut

Solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Garut menurut Bapak Kamad dan Ibu Mila adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter yang langsung diterapkan dengan cara

- diintegrasikannya pendidikan karakter tersebut kedalam seluruh mata pelajaran baik ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mencapai harapan memiliki anak yang berkarakter baik, diantaranya dengan memberikan teladan sebagai pendidik di rumah, juga menanamkan karakter yang baik pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan dirumah. Karena membentuk karakter peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab bersama, baik guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar.
 - 3) Kepala sekolah harus memfasilitasi guru-guru supaya memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Kepala sekolah harus menjadi manajer yang professional. Harus mampu memenaj SDM dan berbagai kegiatan sekolah.
 - a) Para staf pengajar melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru dengan sebaik-baiknya, menjalankan program yang berkaitan dengan karakter yang sudah dirancang oleh madrasah, serta turut terlibat aktif, mengembangkan, dan mengevaluasi untuk pencapaian hasil yang lebih baik dan sesuai dengan harapan.
 - b) Pembelajaran dalam masa pandemi disiasati dengan

berbagai kemudahan supaya pembelajaran bisa tetap berjalan dan tidak terlalu membebani siswa dan orang tua disesuaikan dengan kurikulum darurat pandemic covid 19.

- 4) Lingkungan masyarakat juga tak kalah pentingnya memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter anak. Peran masyarakat tersebut diantaranya dengan diadakannya pengajian melalui Dewan Kemakmuran Masjid, taman belajar, kegiatan gotong royong atau kerjabakti dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang terhadap pendidikan karakter anak tentunya dengan mematuhi protocol kesehatan.

C. Penutup

Simpulan

- a. Perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : 1) Penetapan program, dengan melibatkan berbagai pihak yakni yayasan, komite, kepala dan guru madrasah; 2) Penetapan tujuan, mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang dikembangkan melalui visi, misi dan tujuan madrasah masing-masing; 3) Penentuan jadwal pembelajaran.
- b. Pelaksanaan melibatkan guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan sekitar sehingga pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien. Guru melaksanakan apa-apa yang telah dibuat pada perencanaan, mulai dari mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan

- kedalam seluruh mata pelajaran kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah; mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Dan terakhir membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik sehingga mempermudah pelaksanaan
- c. Kegiatan evaluasi implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yaitu meliputi evaluasi hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan. Selanjutnya evaluasi proses dilaksanakan pada awal tahun pelajaran berikutnya.
 - d. Masalah yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Misalnya usia dan karakter anak yang berbeda-beda. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah/ *stake holder*, maupun lingkungan masyarakat.
 - e. Solusi dalam mengatasi masalah implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan karakter peserta didik sehingga anak fokus dan termotivasi serta tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar, meningkatkan kompetensi guru tidak terkecuali dalam hal Penguatan

Pendidikan Karakter, juga membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua demi tercapainya karakter yang baik pada diri siswa yang merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan juga lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Al-Qardawi Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminuddin, dkk, (2006). *Memangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amsyah Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Barnawi & Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bogdan, Robert C and Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative research for Education: An Introduction to theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dewan Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.

- Fatturohman, Ahmad. (2017). *Metode Penelitian pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kencana Utama.
- Furqon Hidayatullah, M. (2010). *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, H.M. 2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Prespektif Teori, Aplikasi, & Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter sehari-hari*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2015). *Mengenal dan Memahami Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas Yunahar. (2007). *Kuliah Akhlak Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Khan Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Komariah Aan dan Satori Djam'an, 2009:11). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Lubis, S. 1987. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU Press.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul & Andayani Dian. 2011. *Pendidikan Karkter Prespektif Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai Bandung*: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Novan, A. Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- _____ 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Prabowo Sugeng Listyo, Nurmaliyah Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Malang*: UIN Maliki Press.
- Risnayanti. 2004. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman KanakKanak Islam Ralia Jaya*

- Villa Dago Pamulang*. Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Nashir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadulloh. 2009. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Annas & Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sauri Sofyan. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Risqi Press.
- Shobron Sudarno, dkk. 2005. *Studi Islam I*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Il-mu Ilmu Dasar (LPID).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahida. 2014. *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)*.
- Tahir. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: CV Alvabeta.
- Thoha Chabib. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainuddin, dkk. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- KMA No. 183, (2019). *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.